



**PENGARUH PDRB PERKAPITA DAN INVESTASI
TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PROVINSI
BALI**

SKRIPSI

**Oleh:
ALFIATUS SHOLIAH
NIM 140810101218**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**PENGARUH PDRB PERKAPITA DAN INVESTASI
TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PROVINSI
BALI**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:
ALFIATUS SHOLIAH
NIM 140810101218

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah saya haturkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, hidayah, dan meridhoi setiap langkah untuk mendapatkan ilmu yang sangat bermanfaat di dunia maupun di akhirat, dan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa banyak inspirasi dalam hidup, serta doa dan dukungan dari sahabat-sahabat tercinta. Karya ini merupakan langkah awal dari perjuangan saya untuk mewujudkan cita-cita, dengan rasa syukur skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Almarhum Bapak Hidayatullah, Bapak Suparman dan Ibu Tuhaiyah yang telah mendoakan, memperjuangkan, dan memberikan kasih sayang serta pengorbanan selama ini. Beliau selalu menjadi pegangan saya selama saya menjalani kehidupan. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk Ayah dan Ibu berikan kepada saya.
2. Guru-guru dari saya masih di Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas, serta Dosen-dosen Perguruan Tinggi yang selalu memberikan ilmu yang bermanfaat kepada saya dengan penuh kesabaran.
3. Teman-temanku mulai sejak kecil hingga sekarang yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, serta nasehat-nasehat dalam menjalani pendidikan dan kehidupan selama ini.
4. Almamater tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang memberikan banyak pelajaran baik di bidang akademik maupun non akademik.

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”

(Terjemahan QS: Al-Baqarah: 216)

“Barang siapa yang memperhatikan kepentingan saudaranya, maka Allah akan memperhatikan kepentingannya. Barang siapa yang melupakan suatu kesulitan sesama muslim, maka Allah akan melupakan satu kesulitan dari beberapa kesulitan dihari kiamat. Dan barang siapa yang menutupi kejelekan orang lain maka Allah akan menutupi kejelekannya di hari kiamat.”

(H.R Bukhari dan Muslim)

“Some people want it to happen, some wish it would happen, others make it happen.”

(Michael Jordan)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfiatus Sholihah

NIM : 140810101218

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi antar Daerah dan Kapasitas Fiskal di Provinsi Bali” ini benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya dan pernah diajukan di institusi manapun, serta bukan karya hasil plagiat. Saya bertanggung jawab atas segala keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun, serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember,

Yang menyatakan,

Alfiatus Sholihah
NIM 140810101218



**PENGARUH PDRB PERKAPITA DAN INVESTASI
TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PROVINSI
BALI**

SKRIPSI

Oleh :

Alfiatus Sholihah

NIM 140810101218

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Teguh Hadi Priyono, M.Si.

Dosen Pembimbing II : Fajar Wahyu Prianto, S.E., M.E.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Pdrb Perkapita Dan Investasi Terhadap Ketimpangan
Pendapatan Di Provinsi Bali

Nama Mahasiswa : Alfiatus Sholihah
NIM : 140810101218
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Regional
Tanggal Persetujuan : 04 April 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Teguh Hadi Priyono, S.E., M.Si.
NIP. 197002061994031002

Fajar Wahyu Prianto, S.E., M.E.
NIP. 198103302005011003

Mengetahui
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes
NIP. 196411081989022001

Pengaruh PDRB Per kapita dan Investasi terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Bali

Alfiatus Sholihah

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember*

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi yang baik merupakan capaian yang ingin diperoleh setiap daerah di Indonesia. Namun dengan adanya perbedaan PDRB per kapita, alokasi investasi yang tidak merata pada beberapa daerah dan indeks pembangunan manusia yang berbeda tiap daerah akan menyebabkan ketimpangan dan perbedaan pendapatan antar daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDRB per kapita, investasi, dan indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013-2017. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan berupa crosssection 9 kabupaten/kota di Provinsi Bali dan time series selama 2013-2017. Data diolah dengan analisis data panel dengan regresifixed effect model. Seluruh variabel penelitian berpengaruh secara simultan terhadap ketimpangan pendapatan. Secara parsial variabel PDRB per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, sementara investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Kata kunci: ketimpangan pendapatan, PDRB per kapita, investasi

The Effects Of Gdp Per Capita and Investment, On Income Inequality Between Regions In Bali Province

Alfiatus Sholihah

*Department of Economics and Development Studies
Faculty Economics and Business
University of Jember*

ABSTRACT

Economic development is the good achievement that each region wants in Indonesia. But with the difference in GDP per capita, the uneven allocation of investment in several regions and different human development indices for each region will cause inequality and differences in income between regions. This study aims to determine the effect of per capita GRD and investment on income inequality between regions in the Special Province of Yogyakarta in 2013-2017. This research is quantitative research. The data used in the form of cross-section 9 districts / cities in Bali Province and time series during 2013-2017. Data is processed by panel data analysis with regressive focused effect model. All research variables have a simultaneous effect on income inequality. Partially the GDP per capita variable has a positive and significant effect on income inequality, while investment and the human development index have a negative and significant effect on income inequality.

Keywords: *income inequality, per capita GRDP, investment, human development index.*

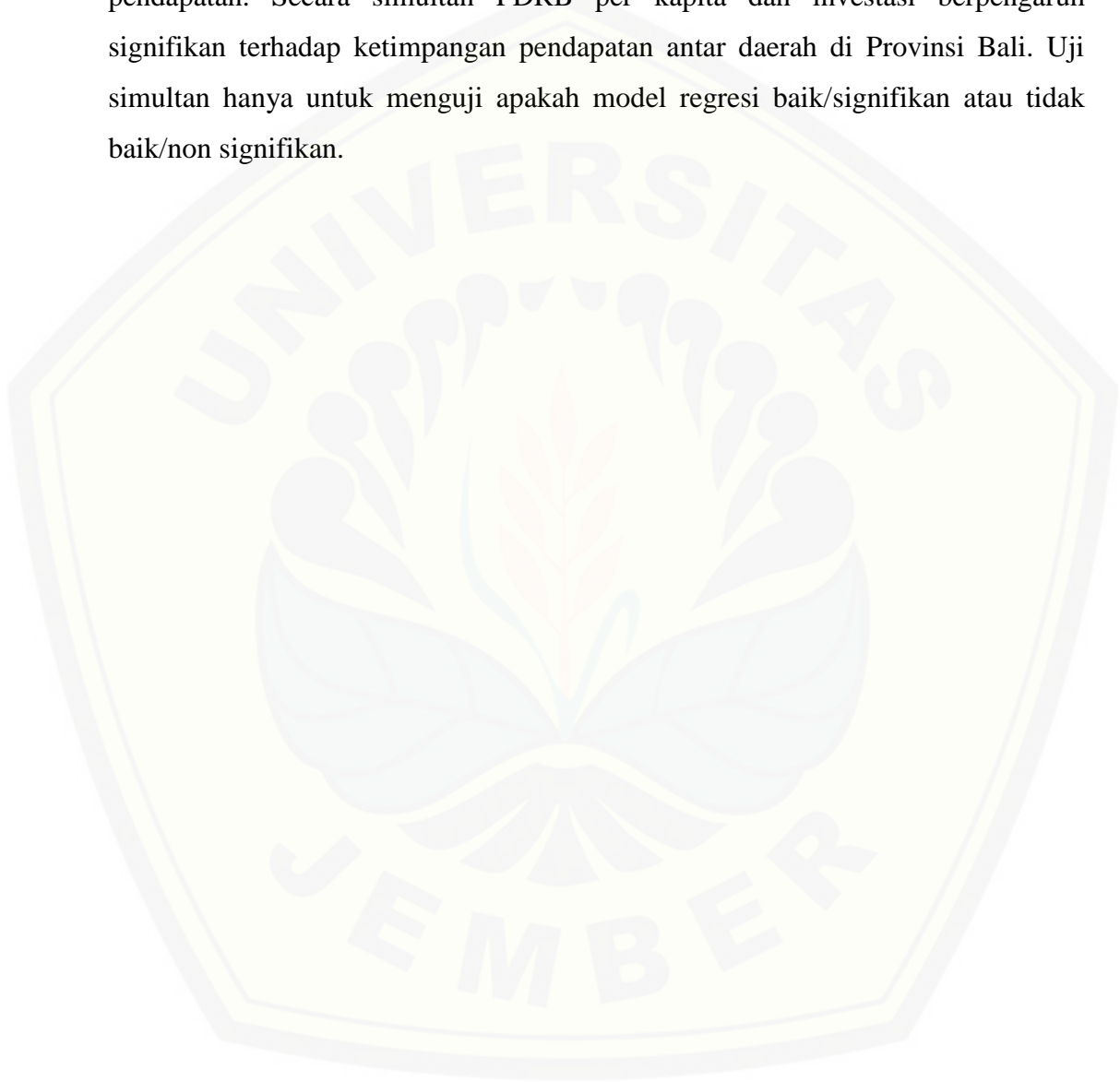
RINGKASAN

Pengaruh Pdrb per kapita dan Investasi terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Bali; Alfiatus Sholihah 140810101218; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Pada awalnya upaya pembangunan suatu daerah diidentikkan dengan upaya meningkatkan pendapatan per kapita, atau populer disebut strategi pertumbuhan ekonomi. Semula banyak yang beranggapan bahwa yang membedakan antara daerah maju dan berkembang adalah pendapatan masyarakatnya. Dengan ditingkatkannya pendapatan per kapita diharapkan masalah-masalah seperti pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan distribusi pendapatan yang dihadapi negara berkembang dapat terpecahkan, misalnya melalui apa yang dikenal dengan istilah “*trickle down effect*” (efek penetesan kebawah). Beberapa hal yang menjadi penyebab kesenjangan ekonomi antar daerah dalam suatu wilayah antara lain: kegiatan ekonomi daerah, alokasi investasi, tingkat mobilitas faktor produksi yang rendah antar daerah, perbedaan sumberdaya daerah, perbedaan kondisi geografis serta kurang lancarnya perdagangan suatu daerah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDRB per kapita dan investasi terhadap ketimpangan pendapatan antar kabupaten/kota di Provinsi Bali pada periode 2013 – 2017. Sehingga dapat disimpulkan pada kurun waktu tersebut apakah terdapat pengaruh. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan bahwa PDRB Per Kapita ditunjukkan dengan nilai PDRB per kapita menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah. Pengaruh PDRB per kapita terhadap ketimpangan pendapatan sebesar 0.096798. Hal ini dikarenakan nilai PDRB per kapita yang merupakan rata-rata pendapatan penduduk dimungkinkan tinggi karena terdapat sejumlah orang yang berpenghasilan sangat tinggi di dalam suatu wilayah. Selain itu, perbedaan pendapatan dari suatu sektor ekonomi dapat menyebabkan ketimpangan pendapatan. Selanjutnya, Investasi yang ditunjukkan dengan nilai PMA dan PMDN. Variabel investasi merupakan faktor yang paling

berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah di Provinsi Bali dengan nilai koefisien -0.003576 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini dikarenakan investasi yang tinggi dan merata akan meningkatkan produktivitas, mengoptimalkan sumber daya alam dan faktor produksi serta meningkatkan pendapatan. Secara simultan PDRB per kapita dan investasi berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah di Provinsi Bali. Uji simultan hanya untuk menguji apakah model regresi baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.



PRAKATA

Puji syukur panjatkan kepada Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dari karunia-Nya, skripsi yang berjudul “*Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi antar Daerah dan Kapasitas Fiskal di Provinsi Bali*” dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S₁) pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Teguh Hadi Priyono, M.Si. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Fajar Wahyu Prianto, S.E., M.E. selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, dan pengarahannya atas skripsi ini.
2. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Bapak Herman Cahyo Dhiarto, S.E., MP. selaku Dosen Pembimbing Akademik selaku ketua Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dalam perkuliahan dari semester awal sampai akhir.
5. Seluruh staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
6. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda atas doa dan dukungannya yang selalu sabar memberikan semangat dan perhatian yang tak terhingga.
7. Guru-guru saya mulai dari SD hingga SMA yang selalu mendidik, menginspirasi, memberi dukungan, nasehat, kesabaran, serta motivasi yang sangat bermanfaat.
8. Teman-teman kampus yang sudah memberi dukungan dalam penyelesaian tugas akhir.

9. Teman-teman seperjuangan IESP angkatan 2014 lainnya yang memberikan bantuan dalam bentuk apapun dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Teman-teman seperjuangan se-Universitas Jember.
11. Saudara-saudara saya di lingkungan Jember yang selalu mendoakan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan kalian semua. Akhir kata penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini telah dibuat semaksimal mungkin dan penulis mohon maaf apabila masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun pasti akan penulis hargai demi penyempurnaan penulisan yang lebih baik di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan yang bernilai positif bagi semua pihak.

Jember, 04 April 2019

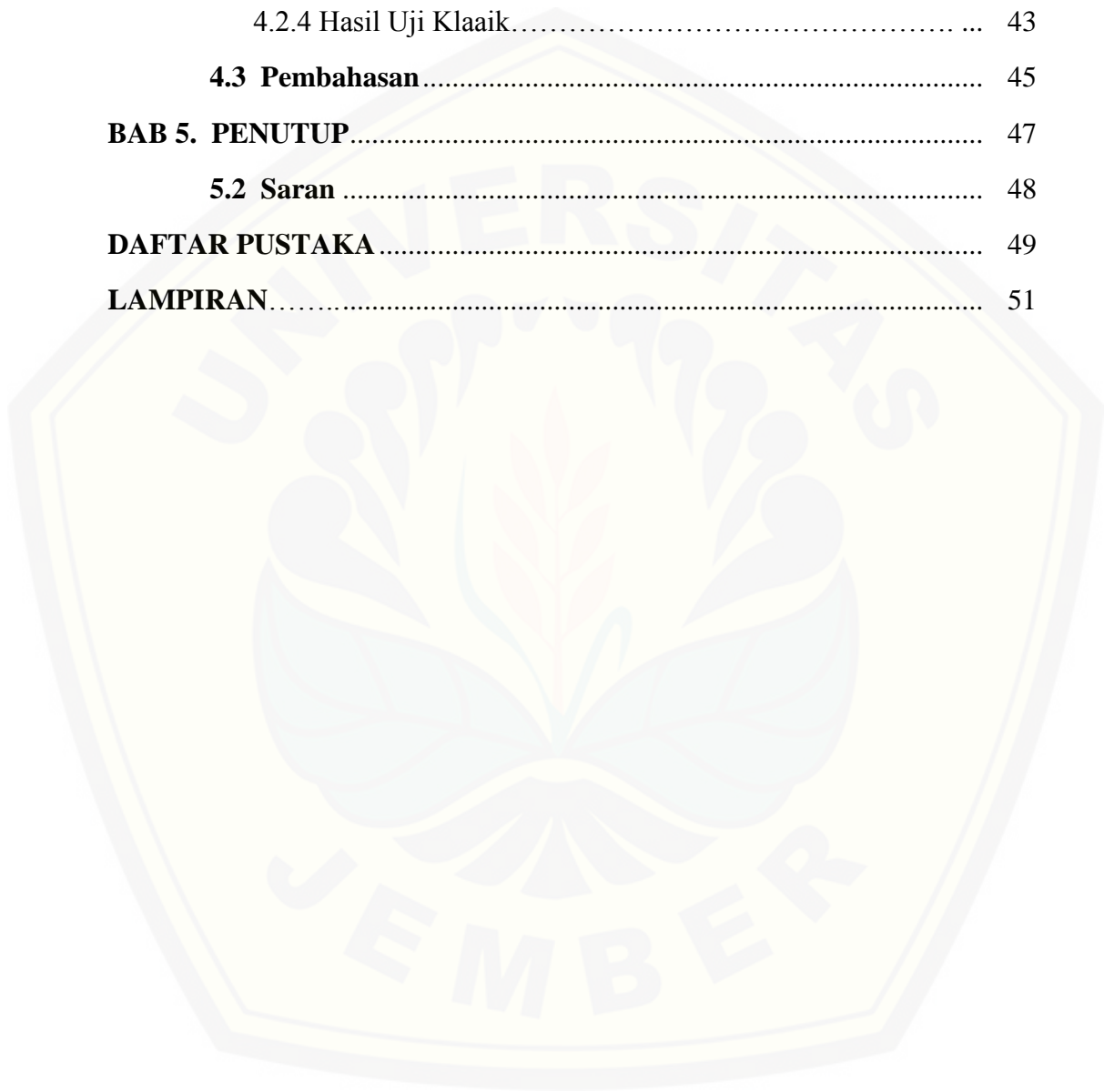
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7

2.1.1	Teori Ketimpangan	7
2.1.2	PDRB Per Kapita dan Ketimpangan Pendapatan	9
2.1.3	Investasi dan Ketimpangan Pendapatan antar Daerah... ..	10
2.1.4	Indeks Rasio Gini.....	12
2.2	Hasil Penelitian Sebelumnya.....	13
2.3	Kerangka Konseptual	21
2.4	Hipotesis Penelitian.....	24
2.5	Definisi Operasional Variabel.....	24
BAB 3.	METODE PENELITIAN.....	26
3.1	Rancangan Penelitian	26
3.1.1	Jenis Penelitian.....	26
3.1.2	Unit Analisis.....	26
3.1.3	Jenis dan Sumber Data.....	26
3.2	Spesifikasi Model Penelitian	27
3.3	Metode Analisis Data	27
3.3.1	Uji Pemilihan Model.....	28
3.3.2	Uji Statistik.....	29
3.3.3	Uji Asumsi Klasik.....	30
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1	Gambaran Umum Jawa Timur	32
4.1.1	Kondisi Geografis	32
4.1.2	Kondisi Demografis Penduduk	32
4.1.3	Kondisi Makro Ekonomi Bali	34
4.1.4	Kinerja Pelaksanaan APBD	35
4.1.5	Kondisi PDRB.....	36
4.1.6	Kondisi Investasi.....	37
4.2	Hasil Analisis Data	39

4.2.1 Hasil Analisis Pengaruh PDRB per kapita dan investasi terhadap ketimpangan pendapatan.....	39
4.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	41
4.2.3 Hasil Uji Statistik.....	42
4.2.4 Hasil Uji Klaaik.....	43
4.3 Pembahasan.....	45
BAB 5. PENUTUP.....	47
5.2 Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN.....	51

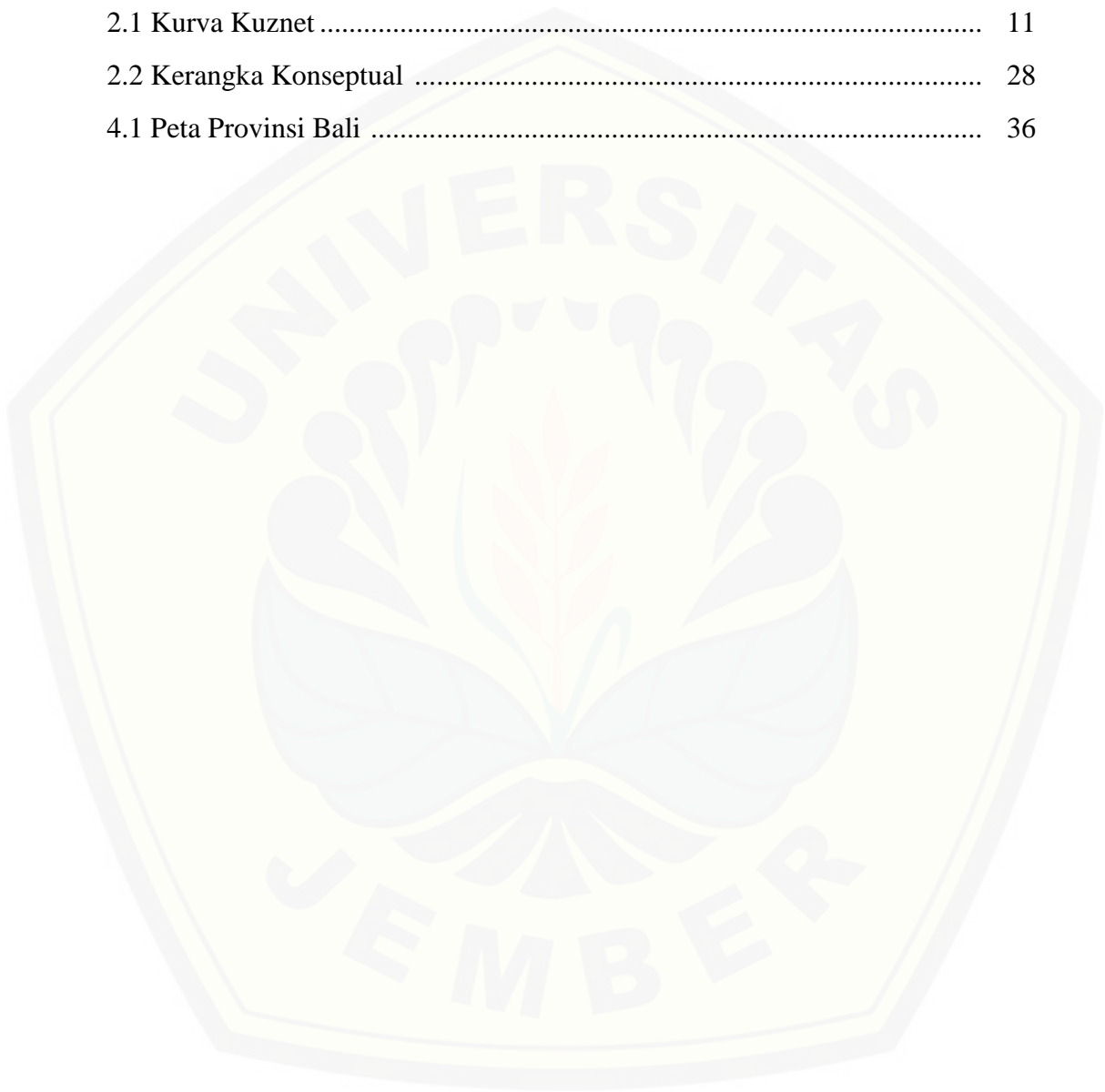


DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 PDRB Atas Harga Konstan 2000 dan Pertumbuhan Ekonomi Bali Tahun 2013-2017 (Rupiah)	2
1.2 PDRB Perkapita Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2011-2017 .	3
1.3 Indeks Rasio Gini Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2013/2017...	4
1.4 Perkembangan nilai investasi PMA dan PMDN di Provinsi Bali tahun 2013-2017	6
2.1 Patokan nilai Koefisien Gini	17
2.2 Tipologi Klassen	19
2.3 Ringkasan Penelitian Sebelumnya.....	22
4.1 Laju Pertumbuhan PDRB per kapita Kabupaten/Kota di Provinsi Bali .	41
4.2 Investasi PMA dan PMDN Provinsi Bali tahun 2013-2017.....	43
4.3 Hasil Data Panel Fixed Effect Model Variabel PDRB per kapita (X1), Investasi (X2), dan IPM (X3) terhadap Ketimpangan Pendapatan (Y).....	44
4.4 Hasil Uji Chow test.....	45
4.5 Hasil Uji Hausman.....	46
4.6 Hasil Uji t-statistik.....	47
4.7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	48
4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kurva Kuznet	11
2.2 Kerangka Konseptual	28
4.1 Peta Provinsi Bali	36



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Tabel Data Ketimpangan Pendapatan, PDRB Perkapita dan Investasi, di Provinsi Bali Tahun 2013-2017.....	51
Lampiran A. Regresi Model Fixed Effect.....	54
Lampiran B. Uji Chow Test.....	54
Lampiran C. Uji Hausman.....	55
Lampiran D Uji Multikolinearitas.....	56
Lampiran E: Uji Heteroskedastisitas.....	56

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah usaha meningkatkan pendapatan perkapita dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil dengan melakukan penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan keterampilan, penambahan kemampuan berorganisasi, dan manajemen (Sadono Sukirno :1996). Menurut Arsyad (2010), pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola setiap sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.

Di dalam pembangunan ekonomi selalu muncul polemik dalam menentukan strategi dasar pembangunannya, yaitu memprioritaskan pada pertumbuhan ekonomi atau pemerataan pendapatan. Beberapa pakar ekonomi berpendapat bahwa prioritas pada laju pertumbuhan ekonomi tinggi sudah tidak dapat lagi dipakai untuk mengurangi kemiskinan, sementara kemiskinan merupakan realita dalam kehidupan ekonomi di negara yang sedang berkembang. Sebaliknya, di negara yang maju semangat untuk meningkatkan pendapatan merupakan tujuan yang paling penting dari segala kegiatan ekonomi. Tingginya ekonomi suatu daerah memang tidak menjamin pemerataan pendapatan, namun pertumbuhan ekonomi yang cepat tetap dianggap merupakan strategi unggul dalam pembangunan ekonomi (Prayitno, 1986).

Pertumbuhan ekonomi itu sendiri artinya adalah suatu perubahan tingkat ekonomi yang berlangsung dari tahun ke tahun (Sadono, 1994). Ini berarti bahwa untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah, harus membandingkan pendapatan riil daerah yang bersangkutan dari tahun ke tahun. Indikator yang digunakan adalah PDRB. Dari PDRB, kita dapat melihat seberapa jauh pembangunan telah berhasil menyejahterakan masyarakatnya, dengan kata lain pemerataan pendapatan. Berikut ini disajikan tabel PDRB dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali :

Tabel 1.1
PDRB Atas Harga Konstan 2000 dan Pertumbuhan Ekonomi Bali
Tahun 2013-2017

Tahun	PDRB (rupiah)	Pertumbuhan (%)
2013	114.103.580,75	6.69
2014	121.787.574,72	6.73
2015	129.126.562,21	6.03
2016	137.296.445,22	6.32
2017	144.944.691,82	5.59

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2017

Tabel 1.1 menggambarkan pertumbuhan ekonomi Bali selama lima tahun, yaitu dari tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 6,69 persen. peningkatan pertumbuhan ekonomi kembali terjadi di tahun 2014 sebesar 6,73 persen. Setelah itu mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 6,03 persen. Dan kembali lagi mengalami penurunan dari 6.32 persen menjadi 5.59 persen.

Selain pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita juga salah satu konsep penting dalam perekonomian suatu negara. Menurut Todaro (2000), Produk Nasional bruto per kapita merupakan konsep yang paling sering dipakai sebagai tolok ukur tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk di suatu Negara. Konsep pendapatan per kapita digunakan Oleh Kuznets dalam menganalisis kesenjangan pendapatan. Profesor Kuznets yang telah berjasa besar dalam memelopori analisis pola-pola pertumbuhan historis di negara-negara maju mengemukakan bahwa pada tahap-tahap pertumbuhan awal, distribusi pendapatan atau kesejahteraan cenderung memburuk, namun pada tahap-tahap berikutnya hal itu akan membaik. Observasi inilah yang lalu dikenal secara luas sebagai konsep Kurva Kuznets “U-terbalik”. Konsep tersebut memperoleh namanya dari bentuk rangkaian perubahan longitudinal (antar waktu) atas distribusi pendapatan (yang diukur berdasarkan koefisien Gini) sejalan dengan pertumbuhan GNP per kapita. Berikut ini disajikan tabel pendapatan per kapita Provinsi Bali.

Tabel 1.2
PDRB Perkapita Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2011-2017
(Dalam satuan ribuan rupiah)

Kabupaten/ Kota	Tahun						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Jembrana	23810.64	26194.4	28991.99	33431.41	37548.79	40946.46	44399.19
Tabanan	24355.69	26812.4	30114.49	34770.82	38991.12	42566.13	46601.25
Badung	41912.05	47305.65	53972.89	61495.41	68833.95	74947.32	81324.81
Gianyar	25475.02	28272.76	31620.98	36510.81	40679.34	44289.66	48264.23
Klungkung	23064.85	25435.21	28176.41	32473.79	36575.03	40333.57	44250.66
Bangli	14021.85	15375.76	17179.49	19799.59	22218.27	24435.78	26811.18
Karangasem	18608.04	20466.31	22985.55	26525.16	29932.05	32740.73	35529.61
Buleleng	24100	26686.58	29992.66	34779.91	38951.2	42682.84	46801.1
Denpasar	27949.78	31148.79	34730.86	39613.09	43633.8	47313.76	51576.09

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2017 (Data diolah)

Dilihat dari tabel PDRB Per kapita diatas Bali memiliki permasalahan atas ketidakmerataan pembangunan yang menyebabkan kesenjangan pendapatan antar kabupaten/kota dalam satu provinsi.

Mudrajad Kuncoro (2004) menyatakan bahwa gambaran dan pola struktur pertumbuhan masing-masing daerah yang mempresentasikan kesejahteraan penduduknya dapat diketahui menggunakan tipologi daerah yang berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan per kapita daerah. Caranya adalah dengan menentukan PDRB per kapita sebagai sumbu horisontal dan laju pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertikal, sehingga dapat dibedakan klasifikasi kabupaten/kota.

Selain dengan menggunakan klasifikasi tipologi Klassen, kesenjangan juga dapat dilihat dari angka Indeks Rasio Gini. Indeks Rasio gini dalam penelitian ini digunakan sebagai indikator kesenjangan pendapatan. Untuk menganalisis ketimpangan dapat diukur dengan menggunakan Gini Rasio dimana angkanya berkisar antara 0-1 yang digunakan sebagai ukuran ketimpangan agregat suatu wilayah (Todaro dan Smith, 2004). Berikut tabel yang menggambarkan kesenjangan pendapatan di Provinsi Bali.

Tabel 1.3
Indeks Rasio Gini Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2013/2017

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Jembrana	0.37	0.39	0.31	0.36	0.32
Tabanan	0.39	0.4	0.36	0.34	0.31
Badung	0.35	0.34	0.31	0.32	0.32
Gianyar	0.33	0.38	0.32	0.3	0.27
Klungkung	0.36	0.35	0.37	0.36	0.3
Bangli	0.31	0.33	0.38	0.35	0.32
Karangasem	0.33	0.34	0.31	0.29	0.27
Buleleng	0.38	0.39	0.34	0.34	0.31
Denpasar	0.36	0.38	0.36	0.33	0.34
Provinsi Bali	0.40	0.42	0.38	0.37	0.38

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2017

Tabel 1.4 menunjukkan angka indeks kesenjangan PDRB per kapita antar kabupaten/kota di Provinsi Bali selama periode tahun 2011-2017. Data diatas memberikan gambaran bahwa dari tahun 2015-2017 distribusi pendapatan belum merata akan tetapi kesenjangan di Provinsi Bali dikategorikan tinggi karena melebihi angka indeks gini nasional sebesar 0,389 yang tercatat per tahun 2018. (BPS.go.id). Secara keseluruhan, indeks gini rasio di provinsi bali masih menunjukkan angka yang tinggi, hal ini mengindikasikan pendapatan antar kabupaten/kota di Jawa Tengah masih terjadi kesenjangan yang cukup besar. Hal ini disebabkan kondisi kabupaten/kota di Propinsi Bali yang relatif berbeda. Ada yang merupakan daerah pariwisatanya yang cukup maju, sedangkan yang lainnya hanya didominasi oleh pertanian, akibatnya kesenjangan yang terjadi besar.

Menurut Irma Aldeman dan Cynthia Taft Morris (dalam Arsyad, 1999: 226), ada delapan hal yang menyebabkan ketimpangan atau ketidakmerataan distribusi pendapatan di negara sedang berkembang yakni; (1) Pertambahan penduduk yang tinggi mengakibatkan menurunnya pendapatan per kapita, (2) Inflasi dimana pendapatan uang bertambah tetapi tidak diikuti secara proposional dengan pertambahan produksi barang-barang, (3) Ketidakmerataan pembangunan antar daerah, (4) Investasi yang banyak dalam proyek-proyek yang padat modal (*capitalintensive*) sehingga persentase pendapatan modal dari harta tambah besar

dibandingkan dengan persentase pendapatan yang berasal dari kerja sehingga pengangguran bertambah, (5) Rendahnya mobilitas sosial, (6) Pelaksanaan kebijaksanaan industri substitusi impor yang mengakibatkan disparitas pendapatan.

Adapun penelitian mengenai pengurangan kesenjangan antar daerah dimulai dari model pertumbuhan oleh Solow (1956) dan (1957) dalam Pebriani et al (2013), yang menyatakan adanya konvergensi pendapatan perkapita antara negara jika teknologi yang bersifat *non-rival consumption* dapat terdistribusi pada seluruh negara. Provinsi Bali sebagai salah satu kota tujuan wisata memiliki potensi yang tinggi sebagai daerah maju. Hal ini dikarenakan sumberdaya yang dimiliki cukup strategis dan memiliki jumlah yang melimpah. Namun persebaran investasi yang tidak merata di Provinsi Bali ini tentunya akan berdampak pada kesenjangan pendapatan dan penyediaan lapangan pekerjaan di Provinsi Bali. Pada tabel 1.5 kita bisa melihat perkembangan nilai investasi di Provinsi Bali Tahun 2011-2017.

Tabel 1.4

Perkembangan nilai investasi PMA dan PMDN di Provinsi Bali tahun 2013-2017

Tahun	PMA	PMDN	Jumlah
2013	7.793.114	3.634.974	11.428.088
2014	3.846.438	5.076.836	8.923.274
2015	6.887.022	6.864.599	13.751.621
2016	12.057.702	3.990.664	16.048.366
2017	11.267.739	6.190.356	17.458.095

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali, 2018 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas, perkembangan investasi di Provinsi Bali selama periode 2011-2017 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 total investasi sebesar 11.700.960. pada tahun 2014 angka investasi mengalami penurunan mencapai 8.923.274. disusul tahun berikutnya mengalami kenaikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh PDRB per kapita terhadap ketimpangan pendapatan di Bali ?
2. Bagaimana pengaruh Investasi terhadap ketimpangan pendapatan di Bali ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dijadikan tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh PDRB per kapita terhadap ketimpangan pendapatan antar kabupaten/kota di Provinsi Bali.
2. Untuk menganalisis pengaruh Investasi terhadap ketimpangan pendapatan antar kabupaten/kota di Provinsi Bali.

1.4 Manfaat Penelitian

Harapan dari penelitian ini adalah, dapat tercipta manfaat seperti dibawah ini:

1. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini menjadi jawaban atas permasalahan yang ingin diketahui dan menjadi tambahan pengetahuan
2. Bagi pemerintah daerah Provinsi Bali, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi tambahan dalam mengambil kebijakan menyangkut keuangan daerah serta kinerja ekonomi.
3. Bagi masyarakat, mahasiswa dan peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan informasi, tambahan pengetahuan dan sumber rujukan

Tinjauan pustaka dalam bab ini berisi mengenai literatur yang digunakan dalam membahas masalah penelitian yang terdiri dari landasan secara teori yang merupakan studi literatur berdasarkan berbagai teori yang sesuai dengan permasalahan, sedangkan landasan secara empiris atau penelitian sebelumnya merupakan studi literatur dari berbagai penelitian sebelumnya yang sejenis dengan penelitian ini.

2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan suatu keangka berfikir baik secara teoritis maupun empiris yang digunakan sebagai acuan dasar dalam melakukan penelitian. Landasan teori bukanlah seberapa banyak teori yang digunakan, melainkan seberapa aplikatifnya teori tersebut dalam penelitian (Sugiarto, 2015:44).

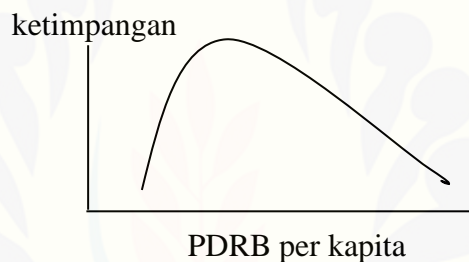
2.1.1 Teori Ketimpangan

Ketimpangan pada kenyataannya tidak dapat dihilangkan dalam pembangunan suatu daerah. Adanya ketimpangan akan memberikan dorongan kepada daerah yang terbelakang untuk dapat berusaha meningkatkan kualitas hidupnya agar tidak jauh tertinggal dengan daerah sekitarnya. Selain itu daerah-daerah tersebut akan bersaing guna meningkatkan kualitas hidupnya, sehingga ketimpangan dalam hal ini memberikan dampak positif. Akan tetapi ada pula dampak negatif yang ditimbulkan dengan semakin tingginya ketimpangan antar wilayah. Dampak negatif tersebut berupa inefisiensi ekonomi, melemahkan stabilitas sosial dan solidaritas, serta ketimpangan yang tinggi pada umumnya dipandang tidak adil (Todaro dan Smith, 2004). Menurut Kuznets (dalam Kuncoro, 2006) seorang ekonom klasik menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di negara miskin pada awalnya cenderung menyebabkan tingginya tingkat kemiskinan dan ketidakmerataan distribusi pendapatan. Namun bila negara-negara miskin tersebut sudah semakin maju, maka persoalan kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan akan menurun (*an inverse U shaped pattern*). Beberapa ekonom pembangunan tetap berpendapat bahwa tahapan peningkatan dan kemudian penurunan ketimpangan pendapatan yang dikemukakan Kuznets tidak dapat dihindari. Lebih lanjut Kuznets menjelaskan disparitas dalam pembagian pendapatan cenderung bertambah besar selama tahap-

tahap awal pembangunan, baru kemudian selama tahap-tahap lebih lanjut dari pembangunan berbalik menjadi lebih kecil, atau dengan kata lain bahwa proses pembangunan ekonomi pada tahap awal mengalami kemerosotan yang cukup besar dalam pembagian pendapatan, yang baru berbalik menuju suatu pemerataan yang lebih besar dalam pembagian pendapatan pada tahap pembangunan lebih lanjut. Seperti yang digambarkan dalam kurva Kuznets, gambar 1 menunjukkan bahwa dalam jangka pendek ada korelasi positif antara pertumbuhan pendapatan per kapita dengan disparitas pendapatan. Namun dalam jangka panjang hubungan keduanya menjadi korelasi yang negatif.

Gambar 2.1

Kurva Kuznet



Sumber : *Todaro, M.P. dan Smith (2006)*

Kuznets juga mengasumsikan bahwa kelompok pendapatan tinggi memberikan kontribusi modal dan tabungan yang besar sementara modal kelompok lainnya sangat kecil. Dengan kondisi-kondisi lain yang sama, perbedaan dalam kemampuan menabung akan mempengaruhi konsentrasi peningkatan proporsi pemasukan dalam kelompok pendapatan tinggi. Proses ini akan menimbulkan dampak akumulatif, yang lebih jauh akan meningkatkan kemampuan dalam kelompok pendapatan tinggi, kemudian akan memperbesar kesenjangan pendapatan dalam suatu negara. Menurut Sjafrizal (dalam Fitriyah dan Rachmawati, 2012) menjelaskan bahwa ketimpangan pembangunan antar wilayah merupakan aspek yang umum terjadi dalam kegiatan ekonomi suatu daerah. Ketimpangan ini pada dasarnya disebabkan oleh adanya perbedaan kandungan sumberdaya alam dan perbedaan demografis yang terdapat pada masing-masing wilayah. Akibat dari perbedaan ini, kemampuan suatu daerah dalam mendorong proses pembangunan juga menjadi berbeda. Terjadinya

ketimpangan antar wilayah ini membawa implikasi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat antar wilayah. Karena itu, aspek ketimpangan pembangunan antar wilayah ini juga mempunyai implikasi pula terhadap formulasi kebijakan pembangunan wilayah yang dilakukan oleh pemerintah daerah.

2.1.2 PDRB Per Kapita dan Ketimpangan Pendapatan

PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Oleh karena itu jumlah PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor produksi yang ada pada daerah tersebut. Adanya keterbatasan dalam penyediaan faktor-faktor tersebut yang menyebabkan jumlah PDRB yang dihasilkan berbeda-beda antar daerah. Sedangkan jumlah PDRB per kapita dapat dihitung dari PDRB harga konstan yang dihasilkan pada tahun tertentu dibagi jumlah penduduk pada suatu wilayah tertentu (Sasana, 2006). PDRB per kapita dapat merupakan salah satu indikator guna melihat keberhasilan pembangunan perekonomian di suatu wilayah. Kuznet (dalam Arsyad, 2010) menjelaskan bahwa pembangunan di suatu negara pada batasbatas tertentu dapat memicu terjadinya ketimpangan ekonomi diantara warganya. Dalam analisisnya Kuznet menemukan relasi antara tingkat ketimpangan distribusi pendapatan dengan tingkat pendapatan per kapita yang berbentuk U terbalik, yaitu menyatakan bahwa pada tahap awal pertumbuhan, distribusi pendapatan akan cenderung memburuk, namun pada tahap-tahap berikutnya, distribusi pendapatan akan membaik seiring meningkatnya pendapatan per kapita. menurut Wie (dalam Litantia, 2010) menyatakan bahwa pertumbuhan perekonomian di suatu negara yang pesat dapat memicu terjadinya ketimpangan distribusi pendapatan yang tinggi pula apabila permasalahan kemiskinan dan pengangguran di negara tersebut belum tertangani dengan baik.

2.1.3 Investasi dan Ketimpangan Pendapatan antar Daerah

Menurut Mankiw (2006) Investasi merupakan komponen dari Produk Domestic Bruto (PDB) yang menunjukkan adanya keterkaitan masa kini dengan masa depan. Terdapat tiga jenis pengeluaran investasi, yaitu: a) Investasi bisnis tetap (*Business fixed investment*) mencakup peralatan dan struktur yang dibeli

perusahaan untuk proses produksi, b) investasi residensial (*residential investment*) mencakup rumah baru yang dibeli untuk tempat tinggal dan yang dibeli tuan rumah untuk disewakan, c) investasi persediaan (*inventory investment*) mencakup bahan-bahan dan persediaan, barang dalam proses, dan barang jadi. Barang-barang tersebut akan disimpan di gudang oleh perusahaan. Menurut Sukirno (2006), investasi merupakan pengeluaran modal dari perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi dengan menambah kemampuan dalam memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Investasi asing dibagi menjadi tiga, yaitu: Portofolio, *Foreign Direct Investment* (FDI) dan kredit ekspor. Penanaman Modal Asing (PMA) adalah kegiatan investasi yang dilakukan oleh swasta dan ditunjukkan untuk memperoleh keuntungan dan didorong oleh adanya pertambahan pendapatan. Jika pendapatan bertambah, maka konsumsi juga akan bertambah (Laily dan Prityadi, 2013).

Menurut Ni Luh Putu Yuni Adipuryanti dkk mengatakan bahwa ketimpangan pada keyataanya tidak dapat dihilangkan dalam pembangunan suatu daerah. Ketimpangan tersebut terjadi karena sektor-sektor utama daerah hanya terpusat pada daerah-daerah tertentu saja. Fleisher *et al.* (2007) mengatakan bahwa faktor penentu ketimpangan pendapatan antar wilayah meliputi investasi fisik, modal manusia, dan modal infrastruktur. Sedangkan menurut Alfaro dkk (2000), investasi asing langsung (FDI) memiliki peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang juga merupakan komponen makro ekonomi. Dengan adanya peningkatan FDI pada negara yang sedang berkembang akan mendorong terwujudnya *labor intensive* yang pada akhirnya berpengaruh pada tingkat kapasitas output yang dihasilkan, sehingga membuktikan bahwa FDI memiliki kontribusi yang penting terhadap perekonomian. Investasi merupakan langkah awal kegiatan untuk melakukan pembangunan ekonomi. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi yang mencerminkan lesunya pertumbuhan ekonomi. Dengan tujuan untuk menumbuhkan perekonomian setiap negara akan berusaha menciptakan iklim yang dapat meningkatkan investasi. Sasaran dari upaya tiap negara tersebut tidak hanya ditujukan kepada masyarakat atau kalangan swasta dalam negeri namun

juga masyarakat atau swasta dari luar negeri (Dumairy, 1996) Penanaman modal dalam negeri adalah sejumlah dana dari pemerintah pusat atau daerah yang berguna untuk membiayai kebutuhan publik dalam proses pembangunan (Pujoalwanto, 2014). Tujuan utama dari adanya penanaman modal dalam negeri adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, sebagai modal untuk membuat jaringan-jaringan jalan raya, irigasi, rumah sakit dan sarana infrastruktur lainnya (Laily dan Prityadi, 2013). Dengan adanya penanaman modal asing dan dalam negeri diharapkan akan menjadi poin utama dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi khususnya negara berkembang. Dengan investasi baik dari asing maupun dalam negeri, negara berkembang dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja di setiap daerah. Maka dengan adanya investasi asing dan investasi dalam negeri akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya. Yang menjadi perhatian penting adalah ketika investasi terkonsentrasi hanya pada beberapa daerah saja. Hal ini didasari oleh para investor yang lebih memilih untuk menanamkan modalnya pada daerah yang memiliki infrastruktur yang baik. Hal ini membuat daerah yang banyak menerima investasi dengan daerah yang kurang menerima investasi akan memiliki perbedaan dalam pendapatan yang diperoleh masyarakatnya sehingga dapat meningkatkan ketimpangan distribusi pendapatan masyarakat.

Dapat kita simpulkan, investasi akan berpengaruh secara langsung ataupun tidak langsung pada pertumbuhan ekonomi, kemudian dengan adanya peningkatan investasi maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat, seiring dengan peningkatan pertumbuhan tersebut maka akan berpengaruh pada ketimpangan pendapatan. Peningkatan atau penurunan investasi yang saling berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu faktor pemicu ketimpangan pendapatan antar daerah. Dalam teori pertumbuhan endogen, perkembangan teknologi merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap investasi.

2.1.4 Indeks Rasio Gini

Rasio Gini atau koefisien adalah alat mengukur derajat ketidakmerataan distribusi penduduk. Ini didasarkan pada kurva Lorenz, yaitu sebuah kurva pengeluaran kumulatif yang membandingkan distribusi dari suatu variable tertentu (misalnya pendapatan) dengan distribusi uniform (seragam) yang mewakili persentase kumulatif penduduk. Todaro dan Smith menjelaskan bahwa untuk menganalisis ketimpangan dapat diukur dengan menggunakan Gini Rasio dimana angkanya berkisar antara 0-1 yang digunakan sebagai ukuran ketimpangan agregat suatu wilayah. Koefisien Gini dapat diperoleh dengan menghitung rasio bidang yang terletak antara garis diagonal dan kurva Lorenz dibagi dengan luas separuh bidang di mana kurva Lorenz itu berada.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa suatu distribusi pendapatan makin merata jika nilai Koefisien Gini mendekati nol (0). Sebaliknya, suatu distribusi pendapatan dikatakan makin tidak merata jika nilai Koefisien Gininya makin mendekati satu. Perhatikan tabel berikut:

Tabel 2.1

Patokan Nilai Koefisien Gini

Nilai Koefisien	Distribusi Pendapatan
< 0,4	Tingkat ketimpangan rendah
0,4 – 0,5	Tingkat ketimpangan sedang
>0,5	Tingkat ketimpangan tinggi

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.25/MEN/IX/2009 Tentang Tingkat Pengembangan Pemukiman Transmigrasi, gini rasio merupakan ukuran pemerataan pendapatan yang dihitung berdasarkan kelas pendapatan dalam 10 kelas pendapatan (decille).

Rumus Gini Ratio:

$$GR = 1 - \sum f_i [Y_i + Y_{i-1}]$$

Keterangan :

f_i = jumlah persen (%) penerima pendapatan kelas ke i .

Y_i = jumlah kumulatif (%) pendapatan pada kelas ke i .

Nilai GR terletak antara nol sampai dengan satu.

Bila $GR = 0$, ketimpangan pendapatan merata sempurna, artinya setiap orang menerima pendapatan yang sama dengan yang lainnya. Bila $GR = 1$ artinya ketimpangan pendapatan timpang sempurna atau pendapatan itu hanya diterima oleh satu orang atau satu kelompok saja.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas mengenai ketimpangan pembangunan wilayah, diantaranya penelitian Nita Tri Hartini membahas mengenai pengaruh PDRB per kapita, investasi, dan IPM terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah di Provinsi Bali. Hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwa terdapat hubungan signifikan dari ketiga variabel. Variabel PDRB per kapita berpengaruh positif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan daerah, sedangkan investasi dan Indeks Pemangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah di Provinsi Bali dalam kurun waktu 2011-2015.

Hasil penelitian Ayu Savitri Gama yang membahas mengenai disparitas dan konvergensi PDRB per kapita antar kabupaten/kota di Provinsi Bali. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konvergensi dan disparitas yang terjadi di kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun 1993 sampai tahun 2006. Pada penelitian ini PDRB per kapita di Provinsi Bali tidak mengalami konvergensi apabila dilihat dari tingkat dispersi PDRB per kapita 9 kabupaten/kota (berdasarkan koefisien variasi dan standar deviasi) yang terus meningkat ini, serta menunjukkan konvergensi bruto tidak terjadi pada PDRB per kapita 9 kabupaten/kota di Provinsi Bali selama tahun 1993-2006.

Hasil penelitian (Lustiawati, *et al.*) yang membahas mengenai analisis konvergensi pertumbuhan ekonomi dan keterkaitan spasial kabupaten/kota Di Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mencapai konvergensi pertumbuhan ekonomi

serta pengaruh *human capital* terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Sulawesi Tengah pada tahun 2010-2014.

Suarteja (2003) dengan judul penelitian “Analisis Tingkat Disparitas Hasil Pembangunan Ekonomi Wilayah di Provinsi Bali Tahun 1987-2002” yang membahas tentang tingkat disparitas hasil pembangunan antar wilayah di Provinsi Bali, kecenderungan tingkat disparitas hasil pembangunan antar wilayah serta pengaruh perdagangan, hotel dan restoran, pengeluaran pembangunan pada APBD di Provinsi Bali dan laju pertumbuhan PDRB terhadap tingkat disparitas hasil pembangunan ekonomi di Provinsi Bali. Teknik analisis yang digunakan analisis tingkat disparitas dengan menggunakan Indeks Williamson, analisis trend disparitas, analisis pertumbuhan ekonomi, analisis sektor-sektor ekonomi dan regresi.

Tabel 2.3 Ringkasan Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode	Variabel	Hasil
1.	Nita Tri Hartini	Pengaruh PDRB per kapita, investasi, dan IPM terhadap ketimpangan antar daerah di Provinsi DIY tahun 2001-2015	Indeks Williamson	Ketimpangan pendapatan, PDRB per kapita, investasi, dan IPM	Dari hasil penelitian diketahui pengaruh variabel ketimpangan pendapatan terhadap PDRB per kapita, investasi, dan IPM
2.	Zamjani Sodik	Pertumbuhan ekonomi regional: Studi kasus analisis konvergensi antar Propinsi di Indonesia	Data panel	PDRB rill per kapita, Pendidikan, Kesehatan, <i>Density</i> , PMA, Ekspor Netto, Inflasi	Dari hasil estimasi koefisien PDRB rill perkapita awal dapat diketahui besarnya nilai β convergence (kecepatan konvergensi) sebesar 8,28% untuk periode 1993-2003
3.	Lustiawaty Achmad	Analisis konvergensi dan keterkaitan spasial pertumbuhan	Konvergensi pertumbuhan ekonomi dan keterkaitan	PDRB Perkapita, panjang jalan, pengeluaran pemerintah	Analisis σ -convergence menunjukkan bahwa tidak terjadi konvergensi sigma dalam pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2010-2014

		ekonomi Kabupaten/Kot a di Sulawesi Tengah	spasial	angka harapan hidup, dan rata-rata lama sekolah	
4.	Ida Ayu Indah Utami Dewi, Made Sri Kembar Budi, Wayan Sudirman	Analisis ketimpangan pembangunan antar Kabupaten/Kot a di Provinsi Bali	Indeks Williamson	PDRRB perkapita, Jumlah penduduk	Indeks Williamson di Provinsi Bali berkisar pada nilai 0,8428 yang menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan pembangunan di Provinsi Bali
5.	Ayu Savitri Gama	Disparitas dan Konvergensi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita antar Kabupaten/Kot a di Provinsi Bali	Indeks Williamson, DataPanel Spasial	PDRB Perkapita, Jumlah penduduk, Tingkat Pendidikan	PDRB per kapita Provinsi Bali tidak mengalami konvergensi jika dilihat dari tingkat dispersi PDRB perkapita 9 Kabupaten/Kota
6.	Yozza Ammita	Analisis Kesenjangan Daerah dan Konvergensi PDRB Per	Indeks Williamson, α convergence dan β convergence	PDRB Per Kapita, Pertumbuhan Ekonomi	Hasil regresi dari estimasi dengan metode <i>Ordinary Least Square (OLS)</i> , nilai koefisien yang terjadi pada sebelum desentralisasi bernilai negatif, dan pada era desentralisasipun juga demikian, namun nilainya berbeda

	kapita Kabupaten/Kot a Jawa Timur Sebelum dan Setelah Desentralisasi	, Tipologi klassen		
7.	Rama Nur Huda, M. R, Khairul Muluk, Wima Yudo Prasetyo (2013)	Analisis ketimpangan pembangunan (studi kasus di Provinsi Jawa Timur tahun 2005-2011)	Indeks williamson, Regresi Berganda	PDRB, PAD, PAD, IPM berpengaruh negatif dimana dengan DAU, IPM naiknya kedua variabel akan menurunkan tingkat ketimpangan yang ada. Sedangkan untuk variabel DAU dan PDRB tidak diketahui dikarenakan tidak memenuhi syarat dalam asumsi klasik

Sumber: Berbagai jurnal diolah

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu uraian pemikiran secara ringkas agar lebih mudah dalam memahami makna dan tujuan dalam penelitian yang diinginkan. Sehingga, uraian atau paparan yang harus dilakukan dalam kerangka berfikir adalah perpaduan antara asumsi-asumsi teoritis dan asumsi logika dalam menjelaskan dan memunculkan variabel-variabel tersebut, ketika dihadapkan pada kepentingan untuk mengungkapkan fenomena atau masalah yang diteliti (Hamdi dan Bahruddin, 2014:33).

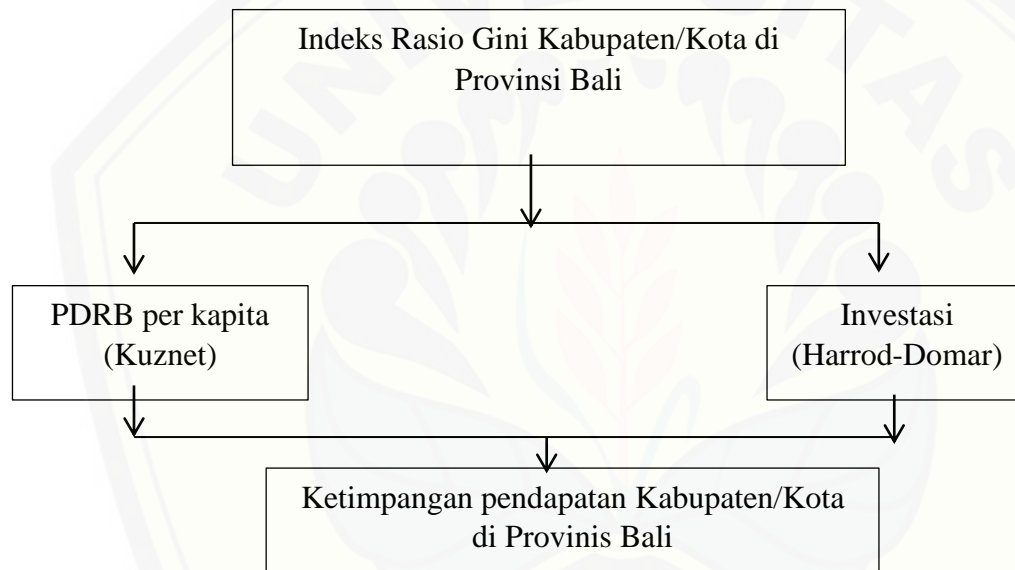
Iskandar (2008:55) mengemukakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, kerangka konseptual merupakan suatu kesatuan kerangka pemikiran yang utuh dalam rangka mencari jawaban-jawaban ilmiah terhadap masalah-masalah penelitian yang menjelaskan tentang variabel-variabel, hubungan antara variabel-variabel secara teoritis yang berhubungan dengan hasil penelitian yang terdahulu yang kebenarannya dapat diuji secara empiris.

Setiap wilayah memiliki perbedaan karakter seperti infrastruktur, sumber daya alam, kondisi geografis, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia. Perbedaan tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut sehingga terdapat wilayah yang memiliki pendapatan tinggi dan rendah. Menurut teori konvergensi, wilayah atau negara lebih makmur (kaya) memiliki rasio modal per tenaga kerja yang lebih besar, sehingga *return on capital*-nya rendah. Wilayah atau negara yang kurang makmur (miskin) memiliki rasio yang lebih kecil dan *return on capital*-nya lebih tinggi. Hal itu mendorong terjadinya aliran modal dari wilayah atau negara yang makmur (kaya) ke wilayah atau negara yang kurang makmur (miskin).

Dalam penelitian ini mebatkan variabel PDRB per kapita dan investasi sebagai variabel independen. Variabel PDRB Per kapita dipilih karena perolehan PDRB per kapita menurut kabupaten/kota di Provinsi Bali sangat besar. Menurut Kuznet, pada tahap awal pertumbuhan ekonomi distribusi pendapatan cenderung memburuk dan pada tahap lebih lanjut, distribusi pendapatan cenderung memburuk.

Variabel investasi dipilih karena perbedaan nilai investasi yang terbilang jauh antara kabupaten satu dengan yang lain. Investasi dapat mengurangi ketimpangan pendapatan jika persebaran investasi merata sehingga meningkatkan produktivitas pendapatan.





Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang harus diuji sesuai dengan data yang dikumpulkan. Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga PDRB per kapita dan investasi berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah di Provinsi Bali.
2. Diduga investasi berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah di Provinsi Bali.

2.5 Definisi Operasional Penelitian

2.5.1 Ketimpangan Pendapatan antar Daerah

Ketimpangan pendapatan antar daerah adalah perbedaan pendapatan yang dihasilkan masyarakat sehingga terjadi perbedaan pendapatan yang mencolok dalam masyarakat. Ketimpangan pendapatan antar daerah dalam penelitian ini didasarkan kepada perhitungan Indeks Rasio Gini.

2.5.2 PDRB per kapita

Indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu adalah Produk Domestik Regional Bruto perkapita (PDRB per kapita). Dalam penelitian ini digunakan PDRB per kapita atas menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2013-2017. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali digunakan rumus berikut :

$$\text{PDRB per kapita}_i = \text{PDRB}_i / \text{£ Penduduk}_i$$

Keterangan :

PDRB per kapita_i	= PDRB per kapita kabupaten/kota i
PDRB_i	= PDRB ADHK/ADHB kabupaten/kota i
£ Penduduk_i	= Jumlah penduduk kabupaten/kota i

Adapun satuan PDRB per kapita yang digunakan dalam penelitian ini adalah ribuan rupiah

2.5.3 Investasi

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan

keuntungan di masa-masa yang akan datang. Investasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) menurut Kabupaten/Kota periode 2013-2017 dengan satuan jutaan rupiah.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan rencana kegiatan yang dibuat peneliti agar pelaksanaan penelitian dapat dilakukan dengan baik, benar, dan lancar serta diperoleh data yang valid sesuai dengan tujuan peneliti.

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu menjelaskan perkembangan atau kondisi pertumbuhan ekonomi dengan objek penelitian di delapan Kabupaten dan satu Kota di Provinsi Bali.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konvergensi pertumbuhan ekonomi yang terjadi di kabupaten/kota di Provinsi Bali dengan menggunakan indeks gini rasio Provinsi Bali serta pengaruh variabel pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap ketimpangan.

3.1.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan data sekunder yang berupa *panel data* yaitu gabungan dari data *time series* dan data *cross section* dengan objek penelitian di delapan kabupaten dan satu kota di Provinsi Bali dengan menggunakan data sekunder. Sedangkan sumber data dalam penelitian diperoleh dari Badan Pusat Statistik maupun dari penelitian sebelumnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita dan investasi.

3.2 Spesifikasi Model Penelitian

Model ekonometri digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan timbal-balik antara formulasi teori, pengujian, dan estimasi empiris. Dalam teori ekonometri, data panel merupakan gabungan antara data *cross-section* (silang) dan data *time series* (deret waktu). Dengan demikian, jumlah data observasi dalam data panel merupakan hasil kali data observasi *time series* ($t > 1$)

dengan data *cross-section* ($n > 1$). Berdasarkan model yang digunakan oleh Nita Tri Hartini (2017). Model dasar yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$IG = b_0 + b_1PDRBK_{it} + b_2I + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

IG	= Indeks Rasio Gini Kabupaten/Kota Provinsi Bali (persen)
PDRBK	= PDRB per kapita Kabupaten/kota di Provinsi Bali (ribu rupiah)
I	= Investasi (juta rupiah)
b_0	= Intercept
$\beta_{1,2}$	= Nilai Koefisien variabel
i	= kabupaten/kota
t	= tahun
ε	= <i>error term</i>

3.3 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis konvergensi yang terjadi antar kabupaten/kota di Provinsi Bali digunakan analisis regresi data panel, dengan menggunakan data *cross section* yang terdiri dari 8 kabupaten dan 1 kota dengan menggunakan data *time series*. Data panel adalah gabungan antara data *cross section* dengan data *time series*. Keuntungan penggunaan model data panel dibandingkan data *time series* dan *cross section* yaitu dapat menghasilkan jumlah observasi yang lebih besar, menambah derajat bebas (*degree of freedom*) sehingga dapat meningkatkan efisiensi serta mengurangi kolinearitas antar variabel, dan mengurangi masalah identifikasi dengan mengakomodasi tingkat heterogenitas variabel.

Menurut Ajija (2011), data panel atau pooled data merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross-section*. Dengan mengakomodasi informasi baik yang terkait dengan variabel-variabel *cross-section* maupun *time series*., data panel secara substansial mampu menurunkan masalah omitted-variables, model yang mengabaikan variabel yang relevan. Menurut Djalal (2006), Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang ditawarkan, yaitu:

- a. *Pooled Least Square* atau *Common*

Teknik ini tidak ubahnya dengan membuat regresi dengan data cross-section atau time series. Akan tetapi, untuk data panel, sebelum membuat regresi kita harus menggabungkan data *cross-section* dengan data time series (pool data). Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai satu kesatuan pengamatan yang digunakan untuk mengestimasi model dengan metode PLS. Rumus estimasi dengan menggunakan Common sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 X_{it} + \beta_{11} + \beta_{12} X_{it} + \dots \dots \dots 3.2$$

b. Metode Efek Tetap (*fixed effect*)

Adanya variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan. Atau dengan kata lain, *intercept* ini mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu. Pemikiran inilah yang menjadi dasar pemikiran pembentukan model tersebut. Persamaan model ini adalah sebagai berikut :

Jalan tengah dikemukakan pula oleh beberapa ahli ekonometri yang tentunya telah membuktikan secara matematis (Djalal, 2006), dimana dikatakan bahwa:

- Jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (T) lebih besar dibanding jumlah individu (N) maka disarankan untuk menggunakan *fixed effect*.
- Jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (T) lebih kecil dibanding jumlah individu (N) maka disarankan untuk menggunakan *random effect*.

Untuk memilih model yang tepat, ada beberapa uji yang perlu dilakukan. *Pertama*, menggunakan uji signifikan *fixed effect* uji F atau *chow-test*. *Kedua*, dengan uji Hausman. *Chow-test* atau *likelihood ratio test* adalah pengujian *F Statistic* untuk memilih apakah model yang digunakan *Common* atau *fixed effect*. Sedangkan uji Hausman adalah uji untuk memilih model *fixed effect* atau *random effect*.

a. Uji *Chow-test* (*Common vs fixed effect*)

Uji signifikansi *fixed effect* (uji F) atau *Chow-test* adalah untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effect* lebih baik dari model regresi data panel tanpa variabel *dummy* atau OLS. Adapun uji F statistiknya sebagai berikut (Harahap, 2008):

$$CHOW = \frac{(ESS1 - ESS2)/(N - 1)}{(ESS2)/(NT - N - K)}$$

ESS1 : Residual Sum Square hasil perbandingan model *fixed effect*

ESS2 : Residual Sum Square hasil perbandingan model *pooled last square*

N : Jumlah Data Cross Section

T : Jumlah Data Time Series

K : Jumlah Variabel Penjelas

Statistik *chow* mengikuti distribusi F-statistik dengan derajat bebas (N-1,NT-N-K). Jika nilai *chow* statistik (Fstatistik) > F tabel, maka H1 diterima, maka yang terpilih adalah model *fixed effect*, begitu pula sebaliknya. (Mahulete, 2016).

Dasar pengambilan keputusan menggunakan *chow test* atau *likelihood ratio test*, yaitu:

- Jika H₀ diterima, maka model *pool*
- Jika H₀ ditolak, maka model *fixed effect*

Jika hasil uji *chow* menyatakan H₀ diterima, maka teknik regresi data panel menggunakan model *pool (common effect)* dan pengujian berhenti sampai disini. Apabila hasil uji *chow* menyatakan H₀ ditolak, maka teknik regresi

b. Uji Hausman

Uji Hausman yaitu untuk menentukan uji mana diantara kedua metode efek acak (*random effect*) dan metode (*fixed effect*) yang sebaiknya dilakukan dalam

pemodelan data panel. Hipotesis dalam uji hausman sebagai berikut : (Mahulete, 2016).

Ho : Metode Random Effect

H1 : Metode Fixed Effect

Dengan rumus sebagai berikut :

$$m = (\beta - b)(M0 - M1)^{-1}(\beta - b) \sim X^2(K)$$

Dimana β adalah vektor untuk statistik variabel fixed effect, b adalah vector statistic variabel random effect, $M0$ adalah matrik kovarians untuk dugaan fixed effect model dan $M1$ adalah matrik kovarians untuk dugaan random effect model.

c. Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* (OLS) digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM). *Lagrange Multiplier* (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model Random Effect atau model Common Effect (OLS) yang paling tepat digunakan. Uji ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch Pagan untuk uji signifikansi *Random Effect* didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Adapun nilai statistik LM dihitung berdasarkan formula sebagai berikut:

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{\sum_{i=1}^n (Tei)^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T eit^2} - 1 \right]^2 \dots\dots\dots (3.3)$$

Dimana:

n = jumlah individu

T = jumlah periode waktu

e = residual metode *Common Effect* (OLS)

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-squares* maka kita menolak hipotesis nul, yang artinya

estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode *Random Effect* dari pada metode *Common Effect*.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel (Ghozali, 2005). Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1, semakin baik. Dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{b_1 + \epsilon x_1 y + b_2 \epsilon x_2 y + b_3 \epsilon x_3 y}{\epsilon y^2} \dots \dots \dots 3.2$$

Dimana,

b_1 = Koefisien regresi variabel GPM

b_2 = Koefisien regresi variabel NPM

b_3 = Koefisien regresi variabel ROI

x_1 = *gross profit margins* (GPM)

x_2 = *net profit margins* (NPM)

x_3 = *return on investment* (ROI)

y = *debt to equity ratio* (DER)

Tabel 3.2 Pedoman memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.001 0.200	Sangat Lemah
0.201 0.400	Lemah
0.401 0.600	Cukup Kuat
0.601 0.800	Kuat
0.801 1.000	Sangat Kuat

Sumber : Triton, (2006)

4. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali 2005). Nilai F dapat dirumuskan

sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 k}{1 - \frac{R^2}{n} - k - 1} \dots\dots\dots 3.3$$

Dimana, n= Jumlah sampel

K = Jumlah variabel bebas

R²= Koefisien Determinasi

Pengujian dengan uji F yaitu membandingkan antara F hitung dengan F tabel.

Uji ini dilakukan dengan syarat:

a. Jika F hitung < F tabel, maka H₀ diterima. Artinya variabel *gross profit margins*, *net profit margins* dan *return on investment* secara bersama- sama berpengaruh tidak signifikan terhadap *debt equity ratio*.

b. Jika F hitung > F tabel, maka H₀ ditolak. Artinya variabel *gross profit margins*, *net profit margins* dan *return on investment* secara bersama- sama berpengaruh signifikan terhadap *debt equity ratio*.

1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2005:84). Membandingkan nilai statistik *t* dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai nilai statistik *t* hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai *t* tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Nilai *t* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu}{S_x}$$

Dimana,

\bar{X} = Rata-rata hitung

sampel μ = Rata-rata hitung

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh PDRB Per Kapita, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah di Provinsi Bali tahun 2013-2017, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. PDRB per kapita ditunjukkan dengan nilai PDRB per kapita menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah. Pengaruh PDRB per kapita terhadap ketimpangan pendapatan sebesar 0.096001. Hal ini dikarenakan nilai PDRB per kapita yang merupakan rata-rata pendapatan penduduk dimungkinkan tinggi karena terdapat sejumlah orang yang berpenghasilan sangat tinggi di dalam suatu wilayah. Selain itu, perbedaan pendapatan dari suatu sektor ekonomi dapat menyebabkan ketimpangan pendapatan. Selain itu, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholihah (2013) bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Dan hal ini juga sesuai dengan Teori Kuznet bahwa dalam jangka pendek ada korelasi positif antara pendapatan per kapita dengan ketimpangan pendapatan
2. Investasi yang ditunjukkan dengan nilai PMA dan PMDN. Variabel investasi merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah di Provinsi Bali dengan nilai koefisien -0.005147 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini dikarenakan investasi yang tinggi dan merata akan meningkatkan produktivitas, mengoptimalkan sumber daya alam dan faktor produksi serta meningkatkan pendapatan. Hal ini sejalan dengan teori Harrod-Domar yang menerangkan bahwa naiknya investasi di suatu wilayah membuat pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan per kapita naik karena adanya kegiatan-kegiatan produktif. Dengan persebaran dan kenaikan investasi maka akan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maqin (2011) bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan

5. Secara simultan PDRB per kapita dan investasi berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah di Provinsi Bali. Uji simultan hanya untuk menguji apakah model regresi baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.

5.2 Saran

Bagi Pemerintah Provinsi Bali :

1. PDRB per kapita yang tinggi di Provinsi Bali diikuti dengan ketimpangan pendapatan yang tinggi pula. Sebaiknya dilakukan peningkatan program-program pemerintah yang lebih difokuskan kepada masyarakat golongan ekonomi rendah sehingga pemerataan pendapatan akan tercapai.
2. Investasi yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Dapat dilakukan upaya-upaya peningkatan dan pemerataan investasi sehingga stok modal dapat dimanfaatkan dengan maksimal sehingga terjadi kegiatan-kegiatan yang produktif.
3. Nilai PDRB per kapita dan investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah. Sehingga pemerintah Bali sebaiknya melakukan evaluasi terhadap tiga hal tersebut. Hal ini agar upaya pemerintah untuk mengurangi ketimpangan dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Bagi Penelitian Selanjutnya:

1. Sebaiknya melibatkan variabel yang lebih bervariasi baik dari segi ekonomi, sosial, politik maupun budaya.
2. Sebaiknya data *time series* waktu penelitiannya ditambah agar lebih valid

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Rozany Nurmanah. 1999. Kesejangan Pengeluaran Pembangunan Antar Wilayah dan Propinsi di Indonesia, *Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Volume XLVII, Nomor 4. Arsyad, L. 2010. *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Boediono. 2002. *Ekonomi Makro Edisi 4*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Bhinadi, A. 2003. Disparitas Pertumbuhan Ekonomi Jawa dengan Luar Jawa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.8 (10): 39-48.
- BPS Provinsi Bali. (2018). "PDRB Bali, (2009-2017). *Buku Bali Dalam Angka, Bali : BPS Provinsi Bali*
- Dajan, A. 1986. *Pengantar Metode Statistik Jilid 1*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Dewi, I,A, dan Sudhirman, W. 2010. Analisis Ketimpangan Pembangunan antara Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.
- Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan Kementrian Keuangan. Database, diakses 2 November 2017.
- Dumairy, 1999, *Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta : Bagian Penerbitan Erlangga
- Gama, A,S, 2006. Disparitas dan Konvergensi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita Antar Kabupaten/Kota di Propvinsi Bali. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, Volume 2 No 1
- Ginting, A. M. 2015. Pengaruh Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah Terhadap Kemiskinan di Indonesia 2004-2013. *Kajian Vol.20 No. 1 Maret 2015 hal 45-58*.
- Ilham Farih Muhaimin (2014), Analisis ketimpangan distribusi pendapatan di Pulau Jawa periode 2007 – 2011. Skripsi sarjana jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. hal 37-40.
- Jhingan, M.L. *Ekonomi pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Jinghan, M.L. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mankiw, N. G. 2007. *Makroekonomi*, Edisi keenam. Jakarta: Erlangga.
- Pamungkas, C. P. 2009. Analisis Spasial Keterkaitan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan Di Jawa Timur. *Jurnal Riset Ekonomi Tahun 1/No.3 Desember 2009*.
- Puntri, Q. G. 2016 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesenjangan Pendapatan (Studi Empiris Pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Dan Jawa Timur Tahun 2011-2013). *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

- Putri, Ni, Putu, Shanty, Valentiana dan Natha, I, Ketut, Suardika. 2014. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Lokasi Umum, Belanja Modal Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan. *E-jurnal EP Unud*, 4 (1) : 41-49 ISSN: 2303-9178.
- Rahayu, I, dan M. Romzi. 2012. Pengembangan Aplikasi Analisis Model Regresi Spasial Untuk Data Cross Section Dan Panel. *Jurnal Aplikasi Statistika & Komputasi Statistik, Uppm – Stis Tahun 4, Volume 2, Desember 2012*.
- Sjafrizal, 1997, Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat, Jakarta, Jurnal Buletin Prisma.
- Utami, D.R. (2007). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah (Kabupaten/Kota) Di Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Depok: Universitas Indonesia
- Wahyuni, I Gusti Ayu Putri., Sukarsa. M. Yuliarmi. N. 2014. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. ISSN : 2337-3067 E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 3.8 (2014) :458-47

www.bi.go.id

LAMPIRAN 1. TABEL DATA KETIMPANGAN PENDAPATAN, PDRB PERKAPITA, INVESTASI, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI PROVINSI BALI TAHUN 2013-2017

Kabupaten/ Kota	Tahun	ketimpangan	PDRB Per kapita (ribuan rupiah)	Investasi (Jutaan rupiah)
jembrana	2013	0.36	28992	1365421
jembrana	2014	0.38	33431	1453219

jembrana	2015	0.36	37549	1987909
jembrana	2016	0.33	40946	6821043
jembrana	2017	0.34	44399	5328631
Tabanan	2013	0.38	30114	9438097
Tabanan	2014	0.39	34770	11098321
Tabanan	2015	0.34	38991	11331765
Tabanan	2016	0.34	42566	8430997
Tabanan	2017	0.31	46601	9120954
Badung	2013	0.33	53973	4321251
Badung	2014	0.34	61495	2112890
Badung	2015	0.31	68834	3421098
Badung	2016	0.29	74947	3084566
Badung	2017	0.32	81325	2776120
Gianyar	2013	0.31	31621	2734321
Gianyar	2014	0.33	36511	5990432
Gianyar	2015	0.38	40679	4021786
Gianyar	2016	0.35	44290	5654098
Gianyar	2017	0.3	48264	4329008
Klungkung	2013	0.36	28176	5043876
Klungkung	2014	0.35	32474	2340932
Klungkung	2015	0.37	36575	2119054
Klungkung	2016	0.36	40334	4769032
Klungkung	2017	0.37	44251	3766524
Bangli	2013	0.33	17179	7909765
Bangli	2014	0.38	19800	6543128

Bangli	2015	0.32	22218	5098123
Bangli	2016	0.3	24436	2982119
Bangli	2017	0.27	26811	3098665
Karangasem	2013	0.35	22986	2098043
Karangasem	2014	0.34	26525	1093214
Karangasem	2015	0.31	29932	3098394
Karangasem	2016	0.32	32741	2905209
Karangasem	2017	0.32	35530	3876203
Buleleng	2013	0.39	29993	5980321
Buleleng	2014	0.4	34780	3091941
Buleleng	2015	0.36	38951	2091776
Buleleng	2016	0.34	42683	2994329
Buleleng	2017	0.31	46801	3098128
Denpasar	2013	0.37	34731	12098123
Denpasar	2014	0.39	39613	9098123
Denpasar	2015	0.31	43634	9098123
Denpasar	2016	0.36	47314	10765321
Denpasar	2017	0.32	51576	12872120

Lampiran A. Hasil analisis

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/24/19 Time: 07:50
 Sample: 2013 2017
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LX1	0.096001	0.024015	-3.997536	0.0003
LX2	-0.005147	0.009891	0.520350	0.0462
C	1.274101	0.281831	4.520799	0.0001

Effects Specification**Cross-section fixed (dummy variables)**

R-squared	0.514469	Mean dependent var	0.342000
Adjusted R-squared	0.561665	S.D. dependent var	0.030570
S.E. of regression	0.024232	Akaike info criterion	-4.393669
Sum squared resid	0.019965	Schwarz criterion	-3.952040
Log likelihood	109.8575	Hannan-Quinn criter.	-4.229034
F-statistic	3.602637	Durbin-Watson stat	1.63245
Prob(F-statistic)	0.002416		

Lampiran B. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.031912	(8,34)	0.0019
Cross-section Chi-square	30.021970	8	0.0002

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/24/19 Time: 08:16

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LX1	-0.020049	0.014131	-1.418778	0.1633
LX2	0.004978	0.007246	0.687024	0.4958
C	0.477071	0.180807	2.638566	0.0116

R-squared	0.053852	Mean dependent var	0.342000
Adjusted R-squared	0.008798	S.D. dependent var	0.030570
S.E. of regression	0.030436	Akaike info criterion	-4.082069
Sum squared resid	0.038906	Schwarz criterion	-3.961625
Log likelihood	94.84656	Hannan-Quinn criter.	-4.037169
F-statistic	1.195264	Durbin-Watson stat	1.160947
Prob(F-statistic)	0.312708		

Lampiran c. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.695704	2	0.0129

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LX1	-0.096001	-0.044930	0.000303	0.0033
LX2	0.005147	0.004557	0.000037	0.9226

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/24/19 Time: 08:18

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

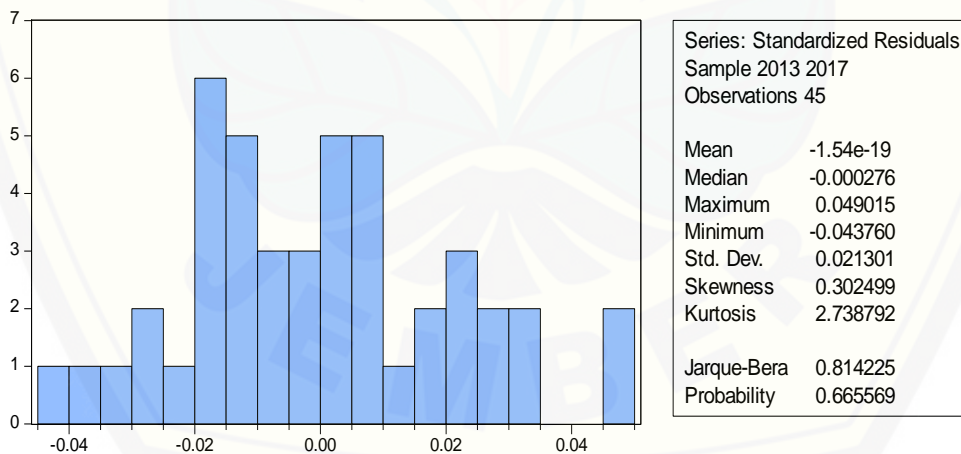
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.274101	0.281831	4.520799	0.0001
LX1	-0.096001	0.024015	-3.997536	0.0003
LX2	0.005147	0.009891	0.520350	0.6062

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.514469	Mean dependent var	0.342000
Adjusted R-squared	0.371665	S.D. dependent var	0.030570
S.E. of regression	0.024232	Akaike info criterion	-4.393669
Sum squared resid	0.019965	Schwarz criterion	-3.952040
Log likelihood	109.8575	Hannan-Quinn criter.	-4.229034
F-statistic	3.602637	Durbin-Watson stat	2.241632
Prob(F-statistic)	0.002416		

Lampiran D. Uji Normalitas



Lampiran E. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 07/15/19 Time: 03:00

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.046087	0.172196	-0.267646	0.7906
X1	-0.007775	0.039938	-0.194675	0.8468
X2	-0.000728	0.006278	-0.115934	0.9084

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.324415	Mean dependent var	0.015487
Adjusted R-squared	0.099220	S.D. dependent var	0.011839
S.E. of regression	0.011236	Akaike info criterion	-5.916163
Sum squared resid	0.004166	Schwarz criterion	-5.434387
Log likelihood	145.1137	Hannan-Quinn criter.	-5.736562
F-statistic	1.440595	Durbin-Watson stat	2.662668
Prob(F-statistic)	0.201658		
